

Penguatan Literasi Materi Fikih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu

Strengthening Literacy In Fiqh Materials Through The Sorogan Methods And The Yellow Book Bandongan At The Tarbiyatul Aitam Islamic Boarding School Karangrandu

Muhammad Hilmi Nafis ¹, Azzah Nor Laila ²

^{1,2}*Universitas Islam Nahdlotul Ulama Jepara*

1hilminafis31@gmail.com, 2azzah@unisnu.ac.id

Abstract

Strengthening literacy in fiqh material at the Tarbiyatul Aitam Islamic Boarding School through the application of the sorogan and bandongan methods using the yellow book, especially the Fatkhul Qorib fiqh book. This research uses a descriptive qualitative approach to describe in depth the implementation of this learning method. The research results show that the sorogan and bandongan methods play a significant role in increasing students' understanding of fiqh literacy, both conceptually and practically. Through sorogan, students can study the book individually with direct guidance from a kyai or ustaz, while the bandongan method allows students to receive collective explanations, thus supporting the formation of a collective understanding, thereby supporting the formation of a holistic understanding. This research also highlights the importance of the yellow book, especially Fatkhul Qorib, as the main source in strengthening the foundation of Islamic jurisprudence literacy among Islamic students. Thus, these two methods have proven to be effective in supporting the strengthening of literacy in Islamic jurisprudence materials in Islamic boarding school environments

Keywords: Literacy, Yellow Book, Bandongan Method, Sorogan Method

Abstrak

Penguatan literasi materi fikih di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam melalui penerapan metode sorogan dan bandongan menggunakan kitab kuning, khususnya kitab fikih Fatkhul Qorib. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi metode pembelajaran tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode sorogan dan bandongan berperan signifikan dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap literasi fikih, baik secara konseptual maupun praktis. Melalui sorogan, santri dapat mempelajari kitab secara individual dengan bimbingan langsung dari kyai atau ustaz, sedangkan metode bandongan memungkinkan santri memperoleh penjelasan Bersama secara kollectif, sehingga mendukung pembentukan pemahaman yang kolektif, sehingga mendukung pembentukan pemahaman yang holistik. Penelitian ini juga menyoroti

pentingnya kitab kuning, khususnya Fatkhul Qorib, sebagai sumber utama dalam memperkuat dasar literasi fikih dikalangan santri. Dengan demikian, kedua metode ini terbukti efektif dalam mendukung penguatan literasi materi fikih dilingkungan pondok pesantren

Kata Kunci: *Literasi, Kitab Kuning, Metode Bandongan, Metode Sorogan*

Pendahuluan

Asal mula pondok pesantren dapat ditelusuri ke zaman kerajaan Islam di nusantara. Ketika para ulama mengajarkan agama melalui pendidikan di pondok. Pondok pesantren memiliki sejarah yang Panjang dan penting dalam pendidikan di Indonesia. Pondok pesantren awalnya didirikan untuk mencetak calon kyai atau ulama yang akan membangun pondok pesantren. Kyai-kyai ini diharapkan akan menjadi pendakwah yang mengajarkan ajaran ajaran keagamaan kepada umat islam.¹ Pada zaman sekarang pondok pesantren mempunyai peranan penting bagi Pendidikan anak karena pondok pesantren menawarkan Pendidikan agama islam yang tradisional dan juga para santri bisa belajar untuk mengembangkan budaya dan tradisi Islam yang lebih mendalam melalui proses belajar,

Kewajiban menuntut ilmu sudah dijelaskan dalam al-Quran dan Hadist. Menimba Ilmu adalah tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap individu, karena melalui proses belajar seseorang dapat meningkatkan kapasitas dirinya. Selain itu, belajar memungkinkan manusia untuk memahami

berbagai hal yang sebelumnya tidak diketahui. Sebagai umat muslim, kita harus memberikan perhatian lebih dalam hal menuntut ilmu, karena agama islam telah menekankan keutamaan dan keistimewaan bagi, mereka yang berusaha mencari ilmu.²

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمُجَلِّسِ فَافْسُحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَانْشُرُوا بِرَبِيعِ اللَّهِ الْأَذْدِينَ

آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْثَوْا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ إِمَّا يَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

Artinya: "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang menuntut ilmu setinggi-tingginya. Hal ini menunjukkan bahwa kemuliaan manusia terletak pada ilmu yang dimiliki, bukan pada kekayaan ataupun keturunan. Bahkan, didalam

¹ Zaimir Syah and Iswantir, "ASAL USUL DAN PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA," March 28, 2023, <https://jpion.org/index.php/jpi61Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi>.

² Anang Susilo, "Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Islam" (Yogyakarta, August 2022), <https://www.gontor.ac.id/berita/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan->.

Oleh: Muhammad Hilmi Nafis dan Azzaah Nor Laila

hadist juga sudah dijelaskan mengenai keutamaan belajar dan mendalami ilmu pengetahuan dalam Islam. Rasulullah bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى
الْجَنَّةِ

Artinya: "Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga".

Dari kedua dalil diatas menunjukkan bahwa wajib hukumnya bagi umat Islam untuk menuntut ilmu, karena Allah sudah berjanji bahwa barang siapa yang menempuh jalan untuk menuntut ilmu maka Allah akan mempermudah jalan menuju surga.

Pondok pesantren telah menjadi bagian integral dari sejarah Pendidikan Indonesia dan mempunyai peran penting terhadap kurikulum pendidikan Islam, Kurikulum Pendidikan Islam pada pondok pesantren tak lepas dari pembelajaran kitab kuning yang diampu oleh para kiai, karena kitab kuning menjadi bahan ajar utama di pondok pesantren.³ Kajian kitab di pondok pesantren berfokus pada pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam seperti fikih, akidah, akhlak, tasawuf, hadist, hukum islam, tafsir, nahwu dan sorof.

Pembelajaran kitab kuning ini dilakukan secara intensif dan sistematis, dengan para kiai sebagai pengajar yang berpengalaman dan ahli dalam bidangnya. Kitab-kitab kuning yang dipelajari dalam pondok pesantren

adalah kitab berbahasa Arab tanpa harokat dan mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman, seperti, *Tafsir Al-Qurán* (penafsiran ayat-ayat al-Quran) dengan contoh kitab *Tafsir Jalalayn*. Hadits (sunnah nabi) dengan contoh kitab *Shahih Bukhori* dan *Shahih Muslim*. Fiqih (hukum-hukum Islam) dengan contoh kitab *Taqrib* dan *Fathul Qorib*. Tasawuf (ilmu tentang akhlak) dengan contoh kitab *Ihya Ulumuddin*. Nahwu & Sorof (tata Bahasa Arab) dengan contoh kitab *Alfiyah Ibn Malik* dan *Imriti*.

Kurikulum pondok pesantren mencakup kajian kitab yang dilakukan dengan pemberian materi dan literasi terhadap santri untuk memahami kitab yang sedang dipelajari. Literasi di pondok pesantren bukan sekedar kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman dan kemampuan mengkritisi berbagai ilmu agama. Melalui proses ini, santri, tidak hanya belajar menguasai teks, tetapi juga memahami konteks dan relevansi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Ini sangat penting agar mereka dapat menerapkan ajaran agama sesuai dengan tantangan zaman.⁴

Santri diajarkan untuk mendalami ilmu keagamaan melalui kitab-kitab kuning. Salah satunya adalah ilmu fikih yang menjadi inti dari pondok pesantren. Belajar fikih atau pemahaman mendalam mengenai hukum islam, meningkatkan literasi dalam materi fikih juga membantu dalam memahami dan menerapkan hukum-hukum Islam se-

³ Ahmad, Samad Usman and Abdul Hadi, "Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren," *Jurnal Inttelektualita*, no. 1 (December 2019).

⁴ Abu Maskur, "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (July 31, 2019): 1-16, <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.21>.

cara kontekstual, sehingga memungkinkan seseorang untuk menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, literasi di pondok pesantren bukan hanya tentang pengetahuan, tetapi juga tentang bagaimana menerapkannya dalam berkehidupan sehari-hari dan sebagai panduan beribadah kepada Allah SWT.

Di pesantren, pembelajaran fikih dilakukan melalui berbagai metode, mulai dari pengajaran langsung oleh ulama atau kiai, diskusi kelompok, hingga kajian kitab klasik. Santri tidak hanya mempelajari teori-teori fikih, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam praktik, seperti dalam pelaksanaan ibadah. Melalui pemahaman yang mendalam tentang fikih, santri dapat memahami hukum-hukum syariat yang meliputi ibadah, muamalah, dan munakahat.

Pembelajaran fikih di dalam pondok pesantren dilakukan melalui metode diantaranya yaitu metode sorogan dan bandongan. Metode Sorogan melibatkan pembelajaran individu di mana santri satu per satu menghadap kiai atau ustaz untuk membaca dan menjelaskan teks kitab kuning. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam dan interaksi langsung antara guru dan murid. Sedangkan metode Bandongan adalah sistem pengajaran kolektif di mana kiai atau ustaz membacakan dan menjelaskan kitab di hadapan sekelompok santri.

Santri mendengarkan, mencatat, dan mempelajari bersama-sama, sehingga tercipta suasana belajar yang kolaboratif dan saling mendukung. Kedua metode ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman agama dan membentuk karakter santri yang berakhhlak mulia. Santri tidak hanya mempelajari teori-teori fikih, tetapi juga dilatih untuk menerapkannya dalam praktik, seperti dalam pelaksanaan ibadah, muamalah dan munakahat.

Penguatan Literasi Fikih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning di Pondok Pesantren berdasarkan penelitian terdahulu cenderung meneliti metode sorogan dan bandongan secara terpisah. Belum ada penelitian yang membahas terkait kombinasi dari kedua metode ini dan bagaimana dampaknya secara lebih spesifik dalam konteks literasi fikih sebagai contoh Yulianti, Aziz, & Hayati, meneliti sorogan secara mendalam tetapi tidak menghubungkannya dengan etode pengajaran lain sementara Asyrofiyah, Ibrahim, & Choiriyah menjelaskan manfaat sorogan dan bandongan kepada kelompok santri yang lebih besar. Dan sebelumnya belum ada penelitian yang meneliti kombinasi metode ini dalam meningkatkan literasi fikih di pondok pesantren.⁵

Penelitian ini melanjutkan kajian tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana kombinasi metode sorogan dan bandongan dapat memberikan hasil yang efektif dalam pembelajaran fikih, terutama dalam menciptakan keseimbangan

⁵ Norma Yulianti, Ikhwan Aziz, and Rina Mida Hayati, "PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI PONDOK el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education Volume 7, Nomor 1, Maret 2025

antara pemahaman individual dan pembelajaran kelompok. Beberapa metode tersebut adalah metode yang sering digunakan dalam kegiatan pengajian di pondok pesantren. Metode-metode ini biasanya digunakan untuk memfasilitasi para santri dalam pemahaman materi keagamaan, baik yang bersifat teori, hafalan maupun praktik. Metode tersebut juga dapat membentuk karakter dan spiritual yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan menerapkan metode yang tepat, proses belajar mengajar di pondok pesantren dapat berjalan lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan santri dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu mempunyai dua Teknik pengajaran yang umum digunakan yaitu sorogan dan bandongan. Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam bahwa banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi fikih, hal ini disebabkan oleh kompleksitas istilah dan konsep fikih yang sering kali menggunakan Bahasa arab kelasik yang tidak familiar bagi Sebagian santri. Akibatnya, pemahaman santri cenderung dangkal dan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengulik lebih dalam tentang alasan dan faktor-faktor apa yang menjadikan santri masih kesulitan dalam memahami materi fikih. Padahal kegiatan sorogan dan bandongan ini sudah menjadi metode pembelajaran yang mungkin dilakukan

tiap malam di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penguatan Literasi Materi Fikih Melalui Metode Sorogan Dan Bandongan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam".

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengandalkan fakta yang diperoleh dari observasi dan penelitian di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu sebagai sumber data utama. Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu berada di tengah-tengah padatnya pemukiman masyarakat, pondok pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu sampai sekarang masih konsisten menggunakan metode klasik dalam pembelajaran yaitu dengan metode sorogan dan bandongan. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang berfokus pada pengumpulan data kualitatif untuk menggambarkan fenomena atau keadaan social tanpa manipulasi variable. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang situasi yang sedang diteliti melalui analisis data yang bersifat deskriptif.⁷

Deskripsi penelitian ini menjelaskan tentang literasi materi melalui pembelajaran fikih yang menggunakan kitab kuning, Fathul Qorib, sebagai sumber utama. Subjek penelitian mencakup seluruh masyarakat pesantren, termasuk kyai, pengajar, dan santri.

⁷ Sonny Leksono, "ILMU EKONOMI Dan PENELITIAN KUALITATIF" (Jakarta, 2013).

Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran fikih kitab Fathul Qorib yang dilakukan dengan metode sorogan dan bandongan. Pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer dari masyarakat pesantren sebagai objek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur yang relevan untuk mendukung penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data. Pertama, peneliti melakukan wawancara terbuka dengan masyarakat pesantren. Kedua, observasi dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran fikih Fathul Qorib. Ketiga, studi dokumentasi digunakan untuk merekam bagaimana kegiatan penelitian berlangsung hingga tahap analisis dan mengumpulkan berbagai data pendukung. Untuk menganalisis data, peneliti mengikuti teori Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah utama: menampilkan data, mereduksi data, dan akhirnya menarik kesimpulan.

Temuan dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu merupakan Lembaga pendidikan berbasis keagamaan dan pembentukan karakter. Salah satu fokus penelitian di pondok ini adalah literasi materi fikih yang diajarkan menggunakan metode tradisional yaitu metode sorogan dan bandongan, yang telah menjadi ciri khas pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk memahami efektifitas metode tersebut dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap hukum-hukum

Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dimulai dengan mengamati proses pembelajaran fikih di kelas. Metode bandongan digunakan sebagai pengajaran kolektif, dimana seorang ustadz atau kiai membaca kitab fikih Fathul Qorib, kemudian memberikan penjelasan detail kepada para santri. Peneliti juga mengamati metode sorogan, dimana santri secara individu membaca kitab di hadapan ustadz, dan menerima koreksi serta penjelasan langsung dari ustadz atau kiyai. Tahapan observasi ini memberikan wawasan tentang peran aktif ustadz dan santri dalam proses belajar mengajar.

Tahap wawancara dilakukan dengan ustadz Akhmad Haifan yang mengampu materi fikih dan santri yang aktif mengikuti pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa "pemahaman santri dalam literasi fikih dapat di lihat melalui pelaksanaan fikih ubudiyahnya, seperti hal nya dalam tata cara berwudlu dan sholat, karena di pondok kami lebih menekankan ubudiyah. Bisa juga dilihat dari cara santri dalam memahami dan membaca isi kitab, meskipun para santri memiliki kemampuan dan pemahaman yang berbeda".

Peneliti menganalisis bagaimana literasi fikih terbentuk melalui kombinasi metode sorogan dan bandongan. Analisis juga mencakup bagaimana kedua metode ini mendukung penguasaan literasi fikih sebagai bekal santri dalam memahami hukum Islam secara mendalam. Kombinasi kedua metode ini tidak hanya efektif dalam pembelajaran namun juga menjaga tradisi keilmuan pesantren yang telah berlangsung

selama berabad-abad. Dengan adaptasi dan pengembangan, metode ini dapat terus relevan dalam mendukung pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat santri terhadap literasi fikih sekaligus menjaga nilai-nilai tradisional pesantren.

Santri yang belajar Fikih melalui Kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode sorogan dan bandongan sebagai metode utama dalam pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam, karena dengan menggunakan kedua metode tersebut santri dapat menunjukkan analisis dan pemahaman mereka terhadap hukum Islam, yang sejalan dengan pernyataan Nurzakiya bahwa literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi didalamnya juga meliputi kemampuan bicara, menyimak, dan berfikir sebagai elemen di dalamnya.⁸ Metode sorogan dan bandongan disisi lain dapat membuka interaksi antara santri dan kyai dalam proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran fikih dengan kitab *Fathul Qorib* menggunakan metode sorogan dan bandongan di pondok pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu dilakukan tiga hari yaitu bandongan pada pukul 18.00-19.00 setelah itu dilanjutkan sorogan sehabis isyak yaitu pada pukul 19.30-20.00 yang dilaksanakan pada malam senin, malam selasa, malam kamis, dengan kitab yang sama yaitu kitab *Fathul Qorib*.

Pelaksanaan metode sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam dilakukan dengan sistem lekar, yaitu ustaz Akhmad Haifan duduk di atas sajadah dengan membacakan kitab sekaligus menerangkan isi kandungan dari fasal-fasal yang ada di kitab *Fathul Qorib*. Sembari ustaz Akhmad Haifan menerangkan, santri diadakan acara memaknai, yaitu santri memberi keterangan dibawah kalimat dengan menggunakan bahasa arab pegon. Setelah acara memaknai ini selesai selanjutnya salah satu santri ditunjuk oleh kyai atau ustaz untuk berdiri dengan membacakan setiap fasal yang sudah di terangkan oleh kyai atau ustaz, sesekali santri ditanyai mengenai ilmu sorof dan nahwu yang berkaitan dengan kalimat yang ada dalam kitab *Fathul Qorib*. Sedikit berbeda dengan metode bandongan.

Pelaksanaan metode bandongan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu dilakukan didalam satu majlis atau aula pondok. Metode ini melibatkan santri dan kyai. Kyai duduk berhadap-hadapan dengan para santri dengan para santri duduk menghadap kyai. Kyai atau ustaz membaca dan menerangkan isi dari kitab, santri tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mencatat keterangan yang di jelaskan oleh kyai atau ustaz. Santri juga dipersilahkan bertanya langsung kepada kyai atau ustaz terkait materi kitab. Proses ini mendorong santri untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

⁸ Cucu Nurzakiyah, "LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL" (Purwokerto, October 11, 2018).

Proses pembelajaran Fikih menggunakan kitab *Fathul Qorib* dengan metode sorogan dan bandongan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam merupakan upaya pengembangan potensi pada santri dan pemberdayaan individu dalam pengenalan mengenai literatur Islam yang terkandung dalam kitab *Fathul Qorib*. Menggunakan metode sorogan dan bandongan para santri mendapat pengalaman belajar yang komprehensif dalam memahami ajaran agama terutama materi fikih melalui kitab kuning gundul. Dengan demikian, setiap santri tidak hanya mendapatkan pengetahuan akademis tetapi juga membangun karakter dan nilai moral yang kuat dalam perjalanan spiritual mereka.⁹

Pembahasan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa literasi agama dengan metode sorogan dan bandongan pada pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman santri. Efektivitas ini terlihat dari antusias santri yang tinggi karena interaksi pembelajaran dilakukan secara tatap muka langsung dengan kyai atau ustaz, bukan secara berkelompok.

Kitab *Fathul Qorib* mengajarkan dasar fikih yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam halnya

thaharah (bersuci), santri mempraktikkan cara berwudlu, mandi wajib, dan penyucian najis sesuai syariat. Mereka memahami pentingnya menjaga kebersihan diri, pakaian, dan tempat untuk beribadah. Pemahaman ini juga diterapkan saat hendak melakukan sholat termasuk menjaga syarat, rukun, dan adabnya, seperti tuma'ninah dan meluruskan shaf dalam sholat berjamaah.¹⁰

Fikih mencakup pembahasan berbagai topik pada aspek kehidupan manusia yang berkaitan dengan hukum Islam, mulai dari aktivitas bangun tidur hingga tidur Kembali, yang sesuai dengan syariat. Tanpa adanya praktik dalam pembelajaran fikih, pemahaman santri terhadap materi seringkali menjadi kurang optimal. Dengan adanya praktik santri menjadi antusias mengikuti pembelajaran fikih, banyak santri yang bertanya-bertanya terkait hukum-hukum Islam lainnya terkait dengan kegiatan sehari-hari dan hal itu sangat membantu membuat wawasan santri berkembang.

Dalam pembelajaran materi fikih, strategi berbasis masalah tidak hanya fokus pada pemahaman teori, tetapi juga mendorong santri untuk merefleksikan pemahaman mereka tentang dunia nyata dengan menggunakan contoh-contoh fiqh yang relevan. Penerapan strategi ini terlihat pada tahap evaluasi akhir, ketika santri diminta untuk

⁹ Albi Syarah, "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN PADA PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN THAHRARAH DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON," June 6, 2024.

¹⁰ Fitria Cahya Firdaus, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH MELALUI KITAB FATHUL QORIB DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSYAFAAH KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI," July 4, 2022.

mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan praktik dalam kehidupan sehari-hari. Fikih berfungsi sebagai pedoman hidup bagi seorang Muslim, terutama bagi santri, dalam menjalani aktivitas sehari-hari.¹¹

Oleh karena itu, literasi agama dalam materi fikih harus memiliki relevansi yang kuat, sehingga tidak hanya menekankan aspek teori, tetapi juga penerapan praktis dalam kehidupan nyata. Santri Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam sering menggunakan kitab *Fathul Qorib* sebagai rujukan utama dalam pembelajaran fikih. Kitab ini mencakup berbagai aspek hukum Islam yang mudah dipahami, sehingga menjadi panduan santri dalam mengamalkan ilmu fikih. Dalam hal thaharoh misalnya, santri mempelajari tata cara bersuci, mereka merujuk kepada keterangan dalam kitab *Fathul Qorib* untuk memastikan syarat sahnya terpenuhi dan mengetahui hal-hal yang membatalkan wudlu.

Sebagai kitab fikih dalam Madzhab Syafi'i, *Fathul Qorib* juga membantu santri memahami khilafiyah dalam berbagai permasalahan fikih. Santri terkadang emmbandingkan isi kitab *Fathul Qorib* dengan kitab-kitab lain, seperti *Fathul Mu'in* atau *Minhajut Thalibin*, sehingga mereka bisa memahami perbedaan pendapat dikalangan ulama' dan menghormati variasi praktik yang ada di masyarakat. Dengan begitu kitab *Fathul Qorib* tidak hanya jadi

sumber ilmu tetapi juga panduan praktis yang menjadikan santri lwbih siap dalam mengamalkan syari'at di kehidupan sehari-hari.¹²

Literasi agama pada pembelajaran fikih melalui metode sorogan dan bandongan menekankan proses pembelajaran dialogis antara kyai atau ustadz dengan santri. Dalam metode sorogan, santri membaca kitab dihadapan kiai atau ustadz secara langsung, yang mendorong mereka untuk mengemukakan argument saat membaca kitab kuning tanpa harokat (gundul). Dalam metode bandongan santri cukup mendengarkan dan mencatat dari apa yang dijelaskan kyai atau ustadz yang sedang mengajar, pada metode ini santri bisa bertanya langsung kepada kyai atau ustadz secara langsung Ketika pembacaan kitab selesai. Dalam proses penggunaan metode sorogan dan bandongan ini menciptakan pengalaman interaktif, baik dari segi pemahaman maupun substansi materi yang sedang dipelajari.

Metode sorogan dan bandongan menunjukkan bahwa literasi agama yang diterapkan bersifat kontekstual, bukan sekadar mengikuti doktrin. Oleh karena itu, penguasaan literasi agama yang baik sangat penting untuk menciptakan harmoni dalam kehidupan beragama. Selain itu, literasi agama yang berkualitas dapat membantu membangun pemahaman keagamaan yang

¹¹ Nur Ali, "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA," *JIES (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (September 1, 2024).

16

¹² Ridlo Hidayah and Meilisa Sajdah, "Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab *Fathul Qorib* Di Pondok Mahir Arryadl Ringinagung Kediri," *SOCIUS: Penerapan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (September 3, 2024).

inklusif dan mendorong sikap toleransi di antara umat beragama.¹³

Dalam Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam Karangrandu, literasi agama tidak sebatas diajarkan melalui mata pelajaran fikih, tetapi juga diajarkan dari berbagai disiplin ilmu, baik di lingkungan pendidikan pesantren ataupun formal. Pendekatan ini bertujuan membentuk santri dengan pemahaman agama yang mendalam (*tafaquh fi ad-din*). Metode sorogan dan bandongan mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing, diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan dan Kekurangan Metode Sorogan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam

Salah satu kelebihan metode sorogan yaitu kemampuan kyai atau ustadz untuk secara langsung mengetahui dan menilai kualitas masing-masing santri, melalui pendekatan individu ini, kyai atau ustadz dapat memahami sejauh mana kemampuan santri dalam menyerap pelajaran. Salah satu kekurangan metode sorogan yaitu prosesnya memakan waktu yang cukup lama, terutama karena pembelajaran dilakukan secara individual. Selain itu, sifatnya repetitive dan minim variasi sering kali menyebabkan santri merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁴

¹³ Nikmah, "Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar," *EDUSIANA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (November 22, 2023).

¹⁴ Faridatul Mukhafidhoh, Jaenullah, and Siti Roudhotul Jannah, "Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Taqrīb Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dan Fiqih Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussalam

el Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education
Volume 7, Nomor 1, Maret 2025

Kelebihan dan Kekurangan Metode Bandongan di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam

Salah satu kelebihan metode ini adalah kemampuannya untuk mengajarkan banyak santri secara lebih cepat dan praktis dibandingkan pendekatan individual. Metode ini juga terbukti efektif, terutama bagi santri yang sebelumnya telah mengikuti sistem pembelajaran sorogan, karena mereka sudah memiliki dasar yang kuat dalam memahami materi.

Metode ini sering dianggap lamban dan terlalu tradisional dalam pendekatannya. Selain itu, peran kyai atau ustadz yang lebih dominan dibandingkan siswa membuat proses pembelajaran menjadi kurang interaktif. Hal ini juga menjadikannya kurang efektif bagi santri yang cerdas, karena mereka membutuhkan tantangan dan stimulasi yang lebih untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.¹⁵

Kesimpulan

Literasi agama memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pengetahuan santri secara mendalam, dengan merujuk pada sumber belajar yang berasal dari kitab-kitab klasik yang dipelajari di pondok terutama kitab *Fatkhul Qorib* sebagai bahan ajar utama dalam pembelajaran fikih. Salah satu metode yang digunakan

Tugumulyo OKI," July 2024, <https://journal.staida-sumsel.ac.id/index.php/alhaytham>.

¹⁵ Lukmanul Hakim et al., "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PONDOK PESANTREN ISLAHUDINY KEDIRI LOMBOK," *KARIMAN: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 30, 2024), <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.7>.

untuk meningkatkan literasi materi fikih di Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam adalah metode sorogan dan bandongan.

Kombinasi kedua metode ini menciptakan proses pembelajaran yang terintegrasi, dimana literasi materi fikih tidak hanya berfokus pada penguasaan teks, tetapi juga pada pemahaman nilai-nilai agama yang aplikatif. Santri didorong untuk memahami isi kitab fikih secara komprehensif, serta mampu mengaitkannya dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dengan cara ini, pondok pesantren berhasil menanamkan pemahaman fikih yang mendalam sekaligus membangun kepekaan social di kalangan santri.

Metode sorogan memungkinkan santri belajar secara individual dengan bimbingan langsung dari guru, sementara metode bandongan memberikan kesempatan belajar secara kolektif melalui penjelasan guru di hadapan para santri. Kombinasi dari kedua metode ini menciptakan sistem pembelajaran yang terintegrasi dan efektif. Santri tidak hanya diajak untuk menguasai teks dalam kitab fikih, tetapi juga diarahkan untuk memahami nilai-nilai agama secara lebih aplikatif.

Dengan pendekatan ini, santri didorong untuk mempelajari isi kitab secara mendalam sekaligus mampu menghubungkannya dengan berbagai aspek kehidupan bermasyarakat. Hal ini menjadikan Pondok Pesantren Tarbiyatul Aitam tidak hanya sebagai tempat belajar fikih, tetapi juga sebagai ruang untuk menumbuhkan kepekaan sosial dan membangun pemahaman agama yang komprehensif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- Ali, Nur. "Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Bab Fikih pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA." *JIES (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (September 1, 2024).
- Cahya Firdaus, Fitria. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH MELALUI KITAB FATHUL QORIB DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DARUSSYAFAAH KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI," July 4, 2022.
- Hakim, Lukmanul, Yudhi Setiawan, Masnun Tahir, and Abdul Fattah. "IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING PONDOK PESANTREN ISLAHUDINY KEDIRI LOMBOK." *KARIMAN: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (June 30, 2024). <https://doi.org/10.61094/arrusy.d.2830-2281.7>.
- Hidayah, Ridlo, and Meilisa Sajdah. "Pemahaman Materi Fiqih Melalui Kajian Kitab Fathul Qorib Di Pondok Mahir Arryadl Ringinagung Kediri." *SOCIUS: Penerapan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (September 3, 2024).
- Leksono, Sonny. "ILMU EKONOMI Dan PENELITIAN KUALITATIF." Jakarta, 2013.
- Maskur, Abu. "Penguatan Budaya Literasi Di Pesantren." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (July 31, 2019): 1-16. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i0.1.21>.

Mukhafidhoh, Faridatul, Jaenullah, and

Siti Roudhotul Jannah.

“Implementasi Metode Sorogan Pada Pembelajaran Kitab Taqrib Dalam Meningkatkan Pemahaman Nahwu Dan Fiqih Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tugumulyo OKI,” July 2024. <https://journal.staida-sumsel.ac.id/index.php/alhaytham>.

Nikmah. “Implementasi Literasi Agama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar.” *EDUSIANA: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 2 (November 22, 2023).

Nurzakiyah, Cucu. “LITERASI AGAMA SEBAGAI ALTERNATIF PENDIDIKAN MORAL.”

Purwokerto, October 11, 2018.

Susilo, Anang. “Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Islam.” Yogyakarta, August 2022.

<https://www.gontor.ac.id/berita/kewajiban-menuntut-ilmu-dalil-dari-al-quran-dan->

Syah, Zaimir, and Iswantir. “ASAL USUL DAN PERKEMBANGAN PESANTREN DI INDONESIA,”

March 28, 2023.

<https://jpiion.org/index.php/jpi61>
Situswebjurnal:<https://jpiion.org/index.php/jpi>.

Syarah, Albi. “IMPLEMENTASI METODE SOROGAN PADA PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QARIB DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN THAHARAH DI PONDOK PESANTREN AL-ITQON,” June 6, 2024.

Usman, Ahmad, Samad, and Abdul Hadi.

“Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Inttelektualita*, no. 1 (December 2019).

Yulianti, Norma, Ikhwan Aziz, and Rina Mida Hayati. “PENERAPAN METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI PONDOK PESANTREN WALI SONGO (STUDY KASUS KELAS ULA TSALIS B PUTRI).” *Berkala Ilmiah Pendidikan*. Vol. 4, 2024